BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media sosial telah membuat banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat terutama pada ibu rumah tangga. Pada lingkungan ibu rumah tangga Facebook menjadi platform yang paling sering digunakan, dengan hadirnya media sosial Facebook ini menyebabkan terjadinya berbagai perubahan yang signifikan sehingga membawa dampak positif dan negatif bagi para ibu rumah tangga (Gita Novita Sari et al., 2024).

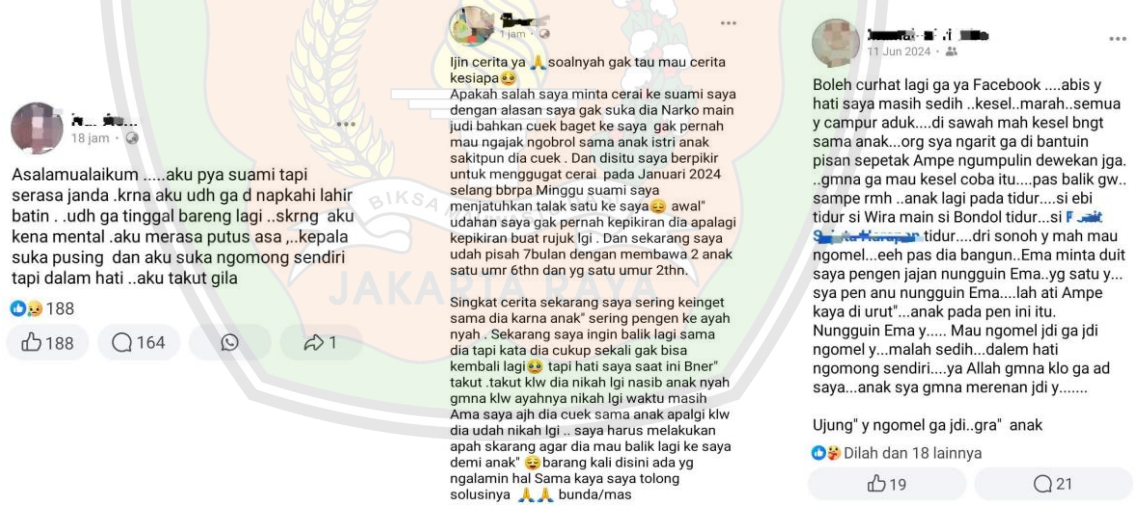
Seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial di era modern ini, Desa Jayabakti telah mengalami perubahan yang cukup besar terutama oleh ibu-ibu. Facebook menawarkan berbagai fitur yang menarik sehingga membuat para ibu-ibu tertarik untuk menggunakan Facebook. Namun dibalik popularitasnya muncul berbagai permasalahan, seperti perubahan dalam kehidupan sosial mereka yang cenderung mengurangi interaksi secara langsung, serta banyaknya kebocoran data pribadi yang mereka bagikan di Facebook. Dengan berkembangnya teknologi, hampir sebagian besar ibu-ibu di Desa Jayabakti kini memiliki akun Facebook, baik untuk tujuan komunikasi maupun sekedar untuk bersosial media. Facebook sering dijadikan tempat untuk pengungkapan diri jika mereka mempunyai masalah pribadi (Genuina Mahesti Fortunata et al., 2021). Karena mereka dengan bebas mengungkapkan informasi pribadi melalui akun mereka, pengguna media sosial dapat menimbulkan bahaya serius terhadap privasi. Oleh karena itu para pengguna media sosial harus berhati-hati saat menangani informasi dan mencapai keseimbangan antara apa yang harus dipublikasikan dan apa yang harus tetap bersifat pribadi (Liu et al., 2017).

Kekhawatiran yang dirasakan saat ini ketika ibu rumah tangga sudah mulai mengenal media sosial berupa facebook yaitu terbengkalainya pekerjaan rumah tangga dan kurangnya perhatian terhadap anak karena sang ibu lebih asik dan fokus dengan Facebook nya dibanding dengan keadaan sekitarnya. Tidak hanya sampai

Manajemen Privasi.., Ananda Riskika Putri, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

disitu permasalahan yang timbul dari kehadiran Facebook di kalangan ibu rumah tangga. Permasalahan lain yang lebih berbahaya lagi dengan kehadiran Facebook di kalangan ibu rumah tangga yaitu banyaknya kebocoran data pribadi yang mereka bagikan di Facebook.

Keberadaan Facebook menghadirkan peluang baru bagi orang-orang untuk terlibat dengan orang lain, termasuk anggota keluarga, dan membangun koneksi, tetapi juga dapat membawa resiko pelanggaran privasi, kesalahpahaman tentang penetapan batasan, dan konflik. Mengelola informasi pribadi di media sosial dapat menjadi hal yang sulit bagi orang-orang yang memiliki hubungan kekeluargaan. Facebook menghadirkan tantangan bagi mereka yang ingin menjaga batasan privasi keluarga mereka tetap utuh. Namun jika anggota keluarga memposting informasi pribadi dalam jumlah yang berlebihan di media sosial, hal itu dapat dianggap sebagai persetujuan untuk memberikan akses lebih lanjut ke privasi mereka. (Miller, et al., 2016).



Gambar 1.1 Status ibu rumah tangga di facebook

Berdasarkan fenomena di atas menunjukan bahwa ibu rumah tangga di Desa Jayabakti menggunakan Facebook tidak hanya sebagai tempat untuk berkomunikasi saja, namun Facebook lebih sering digunakan sebagai tempat pengungkapan diri mereka dan sebagai tempat untuk mengekspresikan perasaan bahagia maupun emosi mereka, hal tersebut dilakukan dengan cara update status

tentang masalah dan informasi pribadi mereka. Dengan hadirnya platform Facebook, ibu rumah tangga yang memiliki masalah pribadi dengan keluarganya sering kali mengumbar informasi pribadinya sendiri melalui media sosial Facebook, dengan tujuan ingin mengetahui reaksi orang lain terhadap apa yang sedang mereka rasakan tentang dirinya, sehingga Facebook dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan tanggapan dan perhatian dari orang lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Privasi Komunikasi Pada Fenomena Keterbukaan Diri Pengguna Facebook di Kalangan Ibu Rumah Tangga". Ketertarikan penulis terhadap topik tersebut berawal dari keinginan untuk mengetahui apakah maraknya penggunaan media sosial facebook oleh ibu rumah tangga yang memiliki banyak tugas sehari-hari memiliki manfaat atau kerugian bagi komunikasi keluarga dan pengabaian mereka terhadap pekerjaan atau tugas rumah tangga lainnya.

Masyarakat Desa Jayabakti, sering sibuk dan lupa dengan orang sekitar karena memiliki banyak teman di dunia maya. Memang media sosial ini ada manfaatnya yaitu menambah pertemanan di seluruh dunia, tapi banyak juga dari mereka yang menyalahgunakan media sosial ini. Seringnya masyarakat menggunakan Facebook untuk mengungkapkan perasaan yang sedang mereka alami, seperti masalah pribadi dan informasi-informasi pribadi, mereka lebih memilih menceritakan masalah mereka di sosial media, sehingga berkurangnya interaksi mereka secara tatap muka, mereka menganggap komunikasi lewat Facebook lebih menyenangkan. Seakan dunia mereka sudah berubah dengan kesibukan mereka sendiri dengan menggunakan media sosial Facebook ini. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini.

Fenomena update status di Facebook telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, hal ini memungkinkan orang untuk menarik perhatian dari berbagai pihak. Ekspresi ini berfungsi sebagai cara untuk memicu respons sosial, dimana emosi yang ditunjukkan dapat memicu reaksi tertentu dari orang lain. Meskipun terlihat sepele, aktivitas meng-update status memiliki tujuan utama untuk mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, sering kali status yang diunggah dan dibuat lebih menarik agar orang lain merasa penasaran dan memberikan respons.

Respons terhadap status yang dibagikan menjadi hal yang sangat dinanti-nanti dan diinginkan oleh pengguna Facebook.

Menurut Boyd dan Heer (dalam Fauzia et al., 2019) keterbukaan diri dalam media sosial memiliki manfaat sebagai sarana untuk mendefinisikan identitas diri. Keterbukaan diri di media sosial yang terjadi pada saat ini seorang individu tidak segan mengungkapkan problematika yang sedang terjadi pada dirinya ke media sosial. Pada hakikatnya dalam bermain media sosial seseorang dapat menentukan informasi apa saja yang ingin disampaikan, kapan saja individu tersebut ingin mengungkap informasi tentang dirinya, bagaimana cara informasi tersebut akan disampaikan, dan dengan siapa informasi tersebut akan disampaikan. Menurut Nasrullah (dalam Fauzia et al., 2019) adanya budaya berbagi dan keterbukaan diri di dalam media sosial adalah dampak dari media sosial. Hal ini terjadi akibat media sosial mempermudah seorang individu bisa mengunggah hal apa saja, sehingga keterbukaan diri di media sosial menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya menghilangkan batas antara ruang publik dan ruang pribadi.

Keterbukaan diri yang dilakukan di media sosial mampu meningkatkan kualitas hubungan ketingkat yang lebih besar daripada melakukan keterbukaan diri secara langsung (Luo & Hancock, 2020). Keterbukaan diri di media sosial memungkinkan keterbukaan pada publik dapat membuat orang lain memberikan respon seperti komentar (Hayes et al., 2016). Keterbukaan diri di media sosial dapat berupa perilaku mengekspresikan perasaan pribadi yang sedang dirasakan, berbagi tentang rutinitas sehari-hari yang mana keterbukaan diri di media sosial ini tidak jarang mengaburkan batasan antara hal yang memang sebaiknya dibagi ke publik dan hal yang menjadi privasi (Bazarova & Choi, 2014).

Tidak dapat dipungkiri, privasi merupakan bagian dari ekspresi martabat manusia dan dianggap sebagai nilai inti dalam masyarakat. Hal ini telah menjadi salah satu yang paling penting masalah hak asasi manusia di era modern. Privasi melindungi martabat manusia dan nilai lainnya seperti kebebasan berserikat dan kebebasan berbicara (Mohsin & Khan, 2020). Selain itu, memberikan informasi pribadi melalui unggahan pada media sosial dapat menempatkan individu dalam posisi yang berisiko mengalami pelanggaran privasi. Pelanggaran privasi dapat

terjadi ketika informasi pribadi, seperti unggahan maupun profil gambar disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang (Widyaningsih, 2018). Secara psikologis, keinginan seseorang untuk membuka data pribadi adalah karena kecenderungan untuk mengikuti sesuatu yang sedang digemari, termasuk mengungkapkan kekesalan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga mengungkapkan informasi-informasi pribadi mereka di Facebook, seperti masalah pribadi, perasaan, dan informasi keluarga.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu, bagaimana harapan privasi dan keamanan di ruang-ruang Facebook dibuat dan dipertahankan, dan konsekuensi ketika harapan tersebut dilanggar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk melihat bagaimana ibu rumah tangga mengontrol keterbukaan diri mereka di dalam status Facebook dan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga menggunakan fitur update status mengenai keterbukaan diri mereka di Facebook.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Masyarakat diharapkan memperoleh wawasan dari penelitian ini tentang cara mengelola privasi komunikasi Facebook mereka, serta memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga tentang pentingnya mengelola privasi komunikasi di media sosial, agar dapat membantu mereka dalam menggunakan media sosial secara bijak dan aman.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian tentang privasi komunikasi di era digital, khususnya dalam konteks pengguna media sosial dari kalangan ibu rumah tangga. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori komunikasi interpersonal dan privasi dalam ranah digital.

Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang manajemen privasi komunikasi di kalangan pengguna media sosial, khususnya ibu rumah tangga di pedesaan.